

## Studi Literatur: Pentingnya Dukungan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

### *A Literature Review: The Importance of Social Support for Children with Special Needs*

Melannie Putri Pradani

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [melannie.21172@mhs.unesa.ac.id](mailto:melannie.21172@mhs.unesa.ac.id)

#### Abstrak

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama seperti orang-orang normal pada umumnya. Hak yang dimaksud di sini adalah hak untuk mendapatkan pendidikan setara, hak untuk mendapatkan perlindungan, dan juga hak untuk mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang yang berada di sekitarnya, seperti contohnya keluarga, kerabat, guru, teman sekolah, dan lain-lain. Kita yang diciptakan dengan bentuk fisik yang lengkap tanpa kurang suatu apapun pastinya juga membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat kita, begitupun juga anak berkebutuhan khusus. Dapat dikatakan dalam hal ini dukungan sosial menjadi salah satu hal yang dibutuhkan oleh manusia agar dapat berkembang dengan baik di lingkungan sosialnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui seberapa pentingnya dukungan sosial bagi anak berkebutuhan khusus dan menjelaskan terkait dukungan sosial apa saja yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian studi literatur dari 13 jurnal maupun buku yang berkaitan dengan dukungan sosial bagi anak berkebutuhan khusus dari tahun 2015-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial digambarkan sebagai sesuatu yang dapat diberikan seseorang kepada orang lain atau kelompok yang dimana bantuan ini dapat berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, ketenangan dan kepedulian. Anak berkebutuhan khusus memperoleh dukungan sosial dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, guru, dan teman sebaya, terutama orang tua.

**Kata kunci :** Anak berkebutuhan khusus, dukungan sosial, orang terdekat

#### Abstract

*Children with special needs have the same rights as normal people in general. The rights referred to here are the right to equal education, the right to protection, and the right to social support from the people around them, such as family, relatives, teachers, school friends, and others. We who are created with complete physical forms without any deficiencies certainly also need social support from those closest to us, and so do children with special needs. It can be said that in this case, social support is one of the things needed by humans to develop well in their social environment. The purpose of this study is to determine the importance of social support for children with special needs and to explain the types of social support that can be provided to them. In this study, the researcher used a qualitative approach. The researcher employed a literature review method, analysing 13 journals and books related to social support for children with special needs from 2015 to 2022. The results of this study indicate that social support is described as something that can be provided by one person to another or to a group, where this assistance can take the form of comfort, attention, appreciation, calmness, and concern. Children with special needs receive social support from those closest to them, such as family, teachers, and peers, particularly parents.*

**Keywords :** Children with special needs, social support, people closest to them

Article History	
<p><b>Submitted :</b> 12-11-2024</p> <p><b>Final Revised :</b> 04-06-2025</p> <p><b>Accepted :</b> 05-06-2025</p>	<div data-bbox="1002 275 1275 344" data-label="Image"> </div> <p><i>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license</i></p> <p><i>Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya</i></p>

## Pendahuluan

Tuhan menciptakan manusia dengan bentuk fisik dan kemampuan yang berbeda-beda. Setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan, entah itu dari segi fisik maupun kemampuan. Di dunia ini, tidak ada yang sempurna, sama halnya seperti anak berkebutuhan khusus, mereka juga memiliki kekurangan dan kelebihan yang berbeda-beda. Akan tetapi, sebagian besar orang cenderung merendahkan atau memandang sebelah mata terhadap anak berkebutuhan khusus. Padahal kita tahu jika anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama seperti orang-orang yang normal. Hak yang dimaksud di sini adalah hak untuk mendapatkan pendidikan setara, hak untuk mendapatkan perlindungan, dan juga hak untuk mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang yang ada di sekitarnya, seperti contohnya keluarga, kerabat, guru, teman sekolah dan lain-lain.

Kita yang diciptakan dengan bentuk fisik yang lengkap tanpa kurang suatu apapun pastinya juga membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat kita, begitupun juga anak berkebutuhan khusus. Dapat dikatakan dalam hal ini dukungan sosial menjadi salah satu hal yang dibutuhkan oleh manusia agar dapat berkembang dengan baik di lingkungan sosialnya. Thompson (1995) (dalam Dash, 2019) mengatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari hubungan sosial yang dimana menyediakan materi dan sumber daya interpersonal yang bernilai bagi penerima, seperti konseling, akses, ke informasi dan layanan, berbagi tugas dan tanggung jawab serta perolehan keterampilan. Meskipun semua manusia pada umumnya membutuhkan bantuan dari orang lain untuk hidup, jenis tingkat dan kebutuhan dan tingkat kebutuhan dukungan yang tepat bervariasi dari orang ke orang. Kebutuhan dukungan orang dewasa yang sehat dan mandiri secara alami akan berbeda dari kebutuhan bayi yang baru lahir ke dunia atau orang yang sudah tua.

Anak berkebutuhan khusus berkembang secara berbeda dari perkembangan biasanya, teman sebaya dan variasi dalam perkembangan ini dapat mempengaruhi mereka dalam banyak cara langsung dan tidak langsung (Hapke, 2015). Dukungan sosial merupakan konsep multidimensi yang menggambarkan emosional dan fisik kenyamanan yang diberikan kepada individu oleh orang lain. Dalam dukungan sosial terdapat tiga domain yang disebutkan yaitu dukungan sosial, dukungan secara emosional, dukungan informasi dan dukungan nyata (Campbell *et al.*, 2014). Tidak hanya itu saja, dukungan sosial juga dianggap sebagai proses dimana jenis dukungan tertentu diberikan, termasuk emosional, informasional, praktis atau dukungan instrumental. Dalam pendidikan, guru perlu memberikan dukungan sosial dengan cara membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar mengekspresikan diri dan membangun sistem pendukung yang kuat untuk mereka.

Anak-anak berkebutuhan khusus juga harus diperlakukan secara berbeda sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku dan sesuai dengan tingkat belajar mereka. Dukungan sosial dari teman sebaya juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Dengan adanya dukungan sosial dari teman sebaya akan membantu mereka dalam bergaul dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dalam hal tersebut, teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial dengan cara bermain bersama. Kemudian dukungan sosial dari kerabat atau keluarga, hal

ini sangatlah penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus karena keluarga merupakan madrasah pertama. Keluarga merupakan orang-orang yang untuk pertama kalinya mereka miliki di dunia ini. Dukungan sosial perlu diberikan oleh keluarga kepada anak berkebutuhan khusus karena hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap keluarga. Terlebih lagi bagi para orang tua harus dapat memberikan perhatian khusus bagi anak kebutuhan khusus.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia bahwa dukungan sosial merupakan salah satu hal pokok yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus melalui artikel ini. Masyarakat Indonesia perlu diberikan kesadaran bahwa anak-anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan dukungan sosial yang datang dari orang-orang terdekatnya. Hanya karena kekurangan mereka, tidak seharusnya mereka diperlakukan berbeda dari orang-orang normal lainnya. Hampir sebagian besar orang-orang yang ada di luar sana menganggap jika anak berkebutuhan khusus itu menyusahkan karena kekurangan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa pentingnya dukungan sosial bagi anak berkebutuhan khusus dan menjelaskan terkait dukungan sosial apa saja yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.

## **Metode**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (dalam Kusumastuti dan Khoiron, 2019) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan oleh individu atau sekelompok individu untuk memahami dan mengeksplorasi suatu arti atau makna yang dianggap berasal dari permasalahan sosial. Selain itu, penelitian kualitatif memiliki fokus multimetode, yang melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap pokok bahasannya (Aspers dan Corte, 2019). Hal ini berarti bahwa dalam menggunakan penelitian kualitatif, peneliti perlu mempelajari hal-hal dalam latar alaminya dan berusaha untuk memahami atau menjelaskan fenomena dalam kaitannya dengan makna yang diberikan orang kepadanya.

## **Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode penelitian studi literatur dari 13 jurnal maupun buku yang berkaitan dengan dukungan sosial bagi anak berkebutuhan khusus dari tahun 2013-2022. Studi literatur adalah aktivitas yang dimana peneliti perlu untuk mengumpulkan data pustaka, mencatat dan membaca seluruh informasi yang telah didapatkan dari daftar pustaka dan mengurus bahan kajian.

## **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan studi literatur. Studi literatur secara luas dapat dideskripsikan sebagai cara untuk mengumpulkan dan memahami penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya secara luas (Snyder, 2019). Studi literatur yang dilakukan dengan efektif dan baik sebagai metode penelitian akan mampu menciptakan landasan yang kokoh untuk memperluas pengetahuan dan mengakomodasi pengembangan teori. Selain itu, studi literatur adalah cara yang baik untuk memahami sebuah hasil yang ditemukan di dalam penelitian untuk mengungkapkan bukti yang sudah ada dan untuk memperlihatkan daerah yang diperlukan lebih banyak penelitian, yang merupakan komponen penting untuk menyusun kerangka kerja secara teoretis dan merumuskan model konseptual (Snyder, 2019).

## Hasil

Berdasarkan studi literatur yang peneliti temukan ditemukan hasil bahwa dukungan sosial dapat diartikan sebagai sesuatu atau bantuan yang dapat diberikan seseorang kepada orang lain atau kelompok yang dimana bantuan ini dapat berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, ketenangan dan kepedulian (Safitri dan Solikhah, 2020). Awal mulanya dukungan sosial diartikan berdasarkan jumlah seseorang yang memberikan dukungan sosial, akan tetapi pengertian ini sudah berubah sehingga arti dukungan sosial sendiri tidak hanya mencakup jumlah individu yang memberikan dukungan sosial ini, akan tetapi ketika seseorang memberikan dukungan sosial, di dalamnya harus mencakup kepuasan (Rosalina dan Apsari, 2020).

Anak berkebutuhan khusus memperoleh dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang ada di dekatnya, seperti guru, dan teman sebaya, terutama orang tua. Dalam memberikan dukungan sosial, penerimaan dan pengakuan orang tua akan berdampak baik kepada mereka yaitu berupa kekuatan, harapan dan keyakinan. Dengan orang tua memberikan dukungan sosial, diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat lebih berupaya untuk mencoba dan melakukan hal yang baru bagi mereka yang berhubungan dengan keterampilan yang mereka miliki dan pada akhirnya mereka dapat menghasilkan prestasi (Safitri dan Solikhah, 2020). Dukungan sosial ini sangat memberikan pengaruh yang luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus agar mereka tidak merasa dibedakan dari anak-anak normal lainnya.

Dash (2019) menjelaskan bahwa terdapat empat karakteristik yang ada pada dukungan sosial yaitu sebagai berikut:

1) Dukungan instrumental

Anak-anak berkebutuhan khusus dan keluarga dapat menggunakan dukungan instrumental atau berbagai jenis bantuan nyata, seperti pengasuhan anak, penyediaan transportasi ke sesi terapi atau uang untuk membayar layanan ini.

2) Dukungan informasional

Keluarga dari anak-anak berkebutuhan khusus dapat dibantu dengan dukungan informasional atau penyediaan informasi yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus, layanan yang tersedia, solusi masalah, atau informasi tentang fakta sederhana bahwa ada orang di luar sana yang mengalami masalah serupa. Di era internet dan media digital seperti ini, dukungan informasional yang disesuaikan dapat disediakan di situs web, blog, podcast dan DVD. Namun beberapa, keluarga mungkin merasa terasing karena kebutuhan unik mereka tidak dipahami.

3) Dukungan emosional

Dalam keadaan seperti itu, dukungan emosional dari mereka yang memiliki pengalaman serupa dapat memberikan kepastian dan rasa penerimaan kepada keluarga. Dukungan emosional juga termasuk cinta tanpa syarat dari keluarga, teman dan tokoh spiritual, serta interaksi sosial yang positif dengan mereka untuk bersenang-senang bersama.

4) Dukungan penghargaan

Dukungan ini diungkapkan dalam bentuk apresiasi positif untuk seseorang yang bersangkutan. Dukungan penghargaan ini biasanya dapat diberikan melalui respons positif orang-orang terdekat dalam memberikan motivasi dan dorongan atau tanggapan positif terhadap perasaan dan ide-ide individu.

## Pembahasan

Pada umumnya, dukungan sosial didapatkan dari orang-orang yang ada di dekat kita. Orang terdekat yang dimaksud di sini adalah seperti keluarga, kerabat, kekasih, dokter, teman, terapis atau organisasi masyarakat (Kurniawati *et al.*, 2018). Dukungan sosial ini dapat berupa perhatian, kepedulian, kasih sayang, penghargaan, ataupun pertolongan yang diberikan

seseorang kepada orang lain, entah itu secara individu atau secara kelompok. Secara konsisten, dijelaskan bahwa dukungan sosial dianggap sebagai faktor penting untuk memfasilitasi dalam pengasuhan membesarkan anak berkebutuhan khusus (Kumala *et al.*, 2022). Dukungan sosial berdampak pada kesejahteraan psikologis, fisik dan sosial individu dengan mengubah cara seseorang merasakan dan bereaksi terhadap stres. Dukungan sosial dianggap sebagai penyangga dan memfasilitasi pos dan reaksi proaktif terhadap stres (Rosalina dan Apsari, 2020). Ada juga yang berpendapat bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh sebagai penyangga untuk mengurangi reaksi, tetapi mempengaruhi pandangan keseluruhan seseorang.

Ketika seseorang memiliki dukungan sosial yang kuat, mereka akan cenderung memiliki lingkungan yang lebih stabil, mereka terus-menerus memiliki pengalaman positif dengan orang lain dan mengembangkan rasa kebersamaan dan harga diri. Dengan adanya dukungan sosial, anak berkebutuhan khusus akan terhindar dari gangguan psikologis, fisik dan masalah sosial yang mungkin timbul ketika orang tidak memiliki jenis sistem pendukung. Hupcey (1968) membagi definisi dukungan sosial ke dalam lima kategori, yaitu di antaranya 1) Jenis dukungan yang diberikan, 2) Persepsi penerima dukungan, 3) Niat atau perilaku penyedia, 4) Dukungan timbal balik, 5) Jejaring sosial. Anak berkebutuhan khusus juga memerlukan dukungan sosial dari teman sebaya yang dapat berupa perilaku, permainan dan aktivitas kelompok (Mamas *et al.*, 2020). Anak berkebutuhan khusus terkadang mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya, hal ini mengungkapkan bahwa mereka memiliki lebih sedikit teman dan lebih jarang berpartisipasi dalam sub kelompok (Mamas *et al.*, 2020). Hal ini dapat terjadi karena anak berkebutuhan khusus kurang diterima oleh teman sesama jenis ketika mereka menunjukkan masalah sosial di kelas.

Anak berkebutuhan khusus sering kali berbeda dari anak-anak yang berkembang dalam hal kemampuan mengenali dan memahami emosi dalam situasi sosial contohnya seperti kegagalan mengenali tanda tahu isyarat sosial atau mampu mengenali isyarat itu, tetapi menafsirkannya secara berbeda. Hal inilah yang tidak mengherankan jika anak berkebutuhan khusus dapat mempersulit orang lain untuk terlibat tugas-tugas seperti komunikasi, mengetahui aturan sosial dan mampu memahami emosi atau isyarat sosial orang lain seperti orang normal pada umumnya, yang dimana hal-hal tersebut merupakan dasar dari sebagian besar interaksi sosial (Hapke, 2015). Sebagian besar anak berkebutuhan khusus sering kali mengalami kesulitan menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang-orang yang berada di dekatnya (Hapke, 2015). Untuk anak-anak dan remaja, terdapat tiga sumber dukungan sosial yaitu guru, teman sebaya dan keluarga (Campbell *et al.*, 2014). Dari ketiga sumber dukungan tersebut memiliki dampak yang berbeda-beda. Dukungan teman sebaya adalah prediktor unik yang signifikan dari kepuasan hidup dan gejala yang terinternalisasi pada masa remaja awal, sedangkan dukungan secara unik dapat memprediksi gejala eksternalisasi dan dukungan orang tua adalah prediktor terkuat dari semua gejala kesehatan mental (Campbell *et al.*, 2014).

Kita sering mendengar berita bahwa anak berkebutuhan khusus sering dijadikan sasaran empuk untuk dirundung di sekolah karena kekurangannya. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka. Anak-anak berkebutuhan khusus sering mendapatkan perlakuan tidak adil, padahal mereka juga sama seperti kita, sama-sama manusia. Tidak seharusnya hanya karena kekurangannya, kita menjadi bertindak tidak adil terhadap mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dukungan sosial termasuk salah satu hal penting yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus. Masyarakat sering mengabaikan kehadiran anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, sebagian besar masyarakat sering menganggap jika anak berkebutuhan khusus tidak memiliki kemampuan sama sekali yang dimana hal inilah yang menyebabkan minimnya perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus (Widhiati *et al.*, 2022). Masyarakat menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus hanyalah masalah rehabilitasi sosial dan masalah medis (Widhiati *et al.*, 2022).

Anak-anak berkebutuhan khusus mungkin sering mengalami kesulitan dengan rutinitas sehari-hari di rumah dan sekolah, harga diri yang rendah dari domain kecacatan seperti domain fisik, kognitif atau perilaku dan isolasi sosial (Dash, 2019). Oleh karena itu, anak-anak berkebutuhan khusus sering mengalami stres dan kecemasan. Efek stres psikologi yang berpotensi berbahaya seperti itu dapat disangga oleh dukungan sosial, strategi koping dan ketahanan psikologis (Dash, 2019). Dengan diberikannya dukungan sosial, anak-anak berkebutuhan khusus akan memiliki rasa kepastian dan akses ke sumber daya yang semuanya dapat secara langsung memecahkan masalah atau mengubah persepsi mereka.

Perlu dicatat bahwa alasan utama kita perlu memberikan dukungan sosial kepada anak berkebutuhan khusus karena dengan dukungan sosial akan dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas hidup mereka atau seberapa baik mereka merasa kebutuhan, tujuan dan keinginan penting mereka terpenuhi (Dash, 2019). Selain itu, dukungan sosial juga dapat mempengaruhi adaptasi anak-anak berkebutuhan khusus yang sedang menghadapi situasi stres dan menantang (Mantri-Langeveldt dan Dada, 2019). Definisi dukungan sosial telah digambarkan sebagai proses yang muncul dari dukungan formal (medis atau profesional) dan sumber informal (keluarga besar, teman dan tetangga) (Mantri-Langeveldt dan Dada, 2019). Oleh karena itu, dukungan sosial dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk didapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.

## Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial bahwa dukungan sosial digambarkan sebagai sesuatu yang dapat diberikan seseorang kepada orang lain atau kelompok yang dimana bantuan ini dapat berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, ketenangan dan kepedulian. Anak berkebutuhan khusus memperoleh dukungan sosial dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, guru, dan teman sebaya, terutama orang tua.. Dengan diberikannya dukungan sosial, anak-anak berkebutuhan khusus akan memiliki rasa kepastian dan akses ke sumber daya yang semuanya dapat secara langsung memecahkan masalah atau mengubah persepsi mereka. Akan tetapi, masyarakat sering mengabaikan kehadiran anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, sebagian besar masyarakat sering menganggap jika anak berkebutuhan khusus tidak memiliki kemampuan sama sekali yang dimana hal inilah yang menyebabkan minimnya perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus.

## Saran

Berdasarkan dari yang hasil dan pembahasan di atas, peneliti memberikan saran bahwa dengan adanya tulisan ini, diharapkan seluruh masyarakat dapat menghilangkan pemikiran atau anggapan mengenai anak berkebutuhan khusus itu merepotkan atau menyusahkan. Lalu, masyarakat perlu sadar jika anak berkebutuhan khusus juga memerlukan dukungan sosial, bukan hanya anak-anak normal saja. Tidak hanya itu saja, masyarakat Indonesia juga perlu diberikan kesadaran bahwa anak-anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Hanya karena kekurangan mereka, tidak seharusnya mereka diperlakukan berbeda dari orang-orang normal lainnya.

## Daftar Pustaka

- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is Qualitative in Qualitative Research. *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160. <https://doi.org/10.1007/s11133-019-9413-7>
- Campbell, M., Gilmore, L., & Macedonia, W. (2014). The Importance of Social Support for Students with Intellectual Disability : An Intervention to Promote Mental Health and Well-Cypriot *Journal of Educational Sciences*, 09(1), 21–28.

- <https://eprints.qut.edu.au/70449/>
- Dash, N. (2019). *Social Support Services for Children with Disabilities*. <https://www.researchgate.net/publication/344557110> Social Support Services for Children with Disabilities Inclusive Education DrNeena Dash
- Hapke, L. (2015). Social Support Networks Among Children with Intellectual and Developmental Disabilities. *Honors Theses and Capstones*, 250. <https://scholars.unh.edu/honors/250/>
- Kumala, F. N. F., Kamalia, A., & Khotimah, S. K. (2022). Gambaran Dukungan Sosial Keluarga yang Memiliki Anak Tuna Rungu. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v13i1.13292>
- Kurniawati, Y., Faizah, F., & Rahma, U. (2018). Dukungan Sosial Dan Empati Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Berdasar Jenjang Sekolah Menengah Dan Perguruan Tinggi. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 200. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i2.1393>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Mamas, C., Bjorklund, P., Daly, A. J., & Moukarzel, S. (2020). Friendship and support networks among students with disabilities in middle school. *International Journal of Educational Research*, 103(May), 101608. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101608>
- Mantri-Langeveldt, A., & Dada, S. (2019). Measures For Special Support In Raising A Child With A Disability: A Scoping Review. *NIH: National Library of Medicine*, 45(2), 1–35. <https://doi.org/10.1111/cch.12646>
- Rosalina, T. A., & Apsari, N. C. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 414–424. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28486>
- Safitri, H., & Solikhah, U. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SLB C Yakut Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 302–310. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5619>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Widhiati, R. S. A., Malihah, E., & Sardin, S. (2022). Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 846–857. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5612>